

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan tentang Guru

1. Pengertian Guru

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di Masjid, di Mushola, di rumah dan sebagainya.⁹

Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat tidak meragukan figur guru, masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.

Guru adalah Komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan pemberdaya manusia yang potensial di bidang pembangunan.

Menurut Departemen Pendidikan dan kebudayaan guru adalah orang yang diberi wewenang dan tanggung jawab untuk mengajar dan mendidik, memberi pengetahuan dan keterampilan sekaligus menanamkan nilai-nilai dan sikap atau dengan kata lain seorang guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 31.

kepada murid-muridnya, akan tetapi, dari seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisis, dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.¹⁰

2. Syarat-Syarat Guru

Untuk menjadi guru maka seseorang harus memiliki syarat-syarat tertentu karena seorang guru itu memiliki tugas yang berat terhadap maju mundurnya suatu bangsa, oleh karena itu membutuhkan seperangkat keahlian tertentu sebagai bekal untuk melaksanakan tugas yang berat tersebut.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Djamarah tidak sembarangan untuk menjadi seseorang guru, tetapi harus memenuhi beberapa persyaratan seperti di bawah ini :

1. Takwa kepada Allah SWT.
2. Berilmu
3. Sehat jasmani
4. Berkelakuan baik

Dengan beberapa persyaratan, yakni ijazah, profesional, sehat jasmani dan rohani, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan kepribadian yang luhur, bertanggung jawab dan berjiwa nasional.¹¹

Di Indonesia untuk menjadi guru di atur sebagaimana dijelaskan oleh Ramayulis bahwa:

¹⁰ Asrof Syafi'i, *E8Q dan Kompetensi Guru PAI* (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2008), 21-22.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik...*, 33.

Dalam pendidikan Islam tidak hanya memerintahkan seorang anak didik memainkan peranannya sebagai individu dan anggota masyarakat saja, tetapi juga membina sikapnya terhadap agama, tekun beribadat, mematuhi peraturan agama, serta menghayati dan mengamalkan nilai luhur agama dalam kehidupan sehari-hari, agar fungsi tersebut dapat terlaksana dengan baik seorang pendidik harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Cakap
- b. Ikhlas
- c. Takwa
- d. Berkepribadian
- e. Memiliki kompetensi keguruan

3. Kompetensi Guru

Standar kompetensi guru adalah untuk mendapatkan guru yang baik dan profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya, serta tujuan pendidikan pada umumnya, sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman.¹²

Kompetensi guru fiqih adalah kemampuan serta kewenangan yang harus dimiliki guru fiqih dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pengajar dan pendidik fiqih di sekolah.

¹² E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 17.

Dalam menstransfer pengetahuan kepada peserta didik diperlukan pengetahuan ilmu dan kecakapan atau keterampilan sebagai guru, tanpa itu semua tidak mungkin proses interaksi belajar mengajar dapat berjalan dengan kondusif. Disinilah kompetensi dalam arti kemampuan, mutlak diperlukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.¹³

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara (khalifah) membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik pengembangan pribadi dan profesionalisme.

Mengacu pada pengertian kompetensi diatas, maka dalam hal ini kompetensi guru dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang seharusnya dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, berperilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan.

Ada tiga kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu:

- a. Kompetensi profesional, memiliki pengetahuan yang luas dari bidang study yang diajarkannya, memilih dan menggunakan berbagai metode mengajar didalam proses belajar mengajar yang diselenggarakannya.

¹³ Asrof Syafi'i, *ESQ dan Kompetensi Guru PAI...*,.22.

- b. Kompetensi kemasyarakatan, mampu berkomunikasi, baik dengan peserta didik, sesama guru, maupun masyarakat luas.
- c. Kompetensi personal yaitu, memiliki kepribadian yang mantap dan patut diteladani.¹⁴

B. Tinjauan tentang Fiqih

1. Pengertian Fiqih

Menurut bahasa “Fiqh” berasal dari kata *faqih* – *yafqahu* – *fiqhan* yang berarti “ Mengerti atau Faham”. Dari sinilah dicari perkataan fiqh yang memberi pengertian kephahaman dalam hukum syari’at yang sangat dianjurkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Jadi ilmu fiqh adalah ilmu yang mempelajari syari’at yang bersifat amaliah (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terinci dari ilmu tersebut.¹⁵

Kata “fiqh” secara etimologi berarti “paham yang mendalam”. Bila “faham” dapat digunakan untuk hal-hal yang bersifat lahiriyah, berarti fiqh berarti “faham yang menyampaikan ilmu dhahir kepada ilmu batin”. Karena itulah al Tirmidzi menyebutkan, “fiqh tentang sesuatu” berarti mengetahui batinnya sampai kepada kedalamannya.¹⁶

¹⁴ Asrof Syafi’i dan Agus Purwowidodo, *Kompetensi Dasar Guru Profesional dalam Mengembangkan Potensi Akademik* (Tulungagung : Stain Tulungagung Press, 2008), 28.

¹⁵ Syafi’I Karim, *Fiqh Ushuk Fiqih, Cet. 1* (Bandung: C.V Pustaka Setia, 1977), 11.

¹⁶ Amir Syarifudin. *Ushul Fiqh, Cet.1* (Ciputat: Wahana Ilmu, 1977), 2.

2. Hukum Mempelajari Fiqih

Hukum mempelajari ilmu fiqih itu terbagi menjadi 2 bagian:

1. Ada ilmu fiqih itu yang wajib dipelajari oleh seluruh umat Islam yang mukallaf. Seperti mempelajari sholat, puasa, dan lain sebagainya.
2. Ada ilmu fiqih yang wajib dipelajari oleh sebagian orang yang berada dalam kelompok mereka (umat Islam). Seperti mengetahui masalah ruju', syarat-syarat menjadi qadhi atau wali hakim, dan lain sebagainya. Hukum mempelajari fiqih itu ialah untuk keselamatan dunia dan akhirat.¹⁷

3. Tujuan Mempelajari Fiqih

Pembelajaran Fiqih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaaffah* (sempurna).

Ilmu fiqih adalah bagian dari Ilmu Syari'ah. Adapun kedudukan, fungsi atau peranan Ilmu Syari'ah Islamiyah adalah sebagian alat kelengkapan hidup manusia untuk di jadikan sebagai pedoman hidupnya baik dalam kehidupan pribadi maupun masyarakat.

Ilmu fiqh mengambil bagian dalam bidang hukum yang

¹⁷ Syafi'I Karim, *Fiqh Ushul Fiqh...*, 48.

berkaitan dengan urusan ibadah, muamalah, munakahat, uqubah dan lain sebagainya.

Dengan demikian dapat di rumuskan bahwa dengan mempelajari Ilmu Fiqih akan dapat di ketahui mana yang diperintahkan atau mana yang di larang mengerjakannya, mana yang haram dan mana yang halal untuk di lakukannya, mana yang sah dan mana yang bathal atau fasid dari perbuatan yang telah di lakukan.

Dengan mengetahui Ilmu Fiqh dapat di ketahui aturan-aturan hidup manusia seperti : masalah nikah, talak, ruju', masalah memelihara jiwa, harta benda, anak keturunan (kekeluargaan), masalah kehormatan, masalah hak dan kewajiban dalam masyarakat dan lain-lain di samping masalah yang berkaitan langsung antara hubungan manusia dengan Allah SWT.¹⁸

Tujuan mempelajari ilmu Fiqih adalah menerapkan hukum-hukum syara' pada setiap perbuatan dan perkataan mukallaf. Karena itu merupakan ketentuan-ketentuan fiqih yang harus dipergunakan untuk memutuskan segala perkara yang menjadi dasar fatwa dan bagi setiap mukallaf akan mengetahui hukum syara' pada setiap perkataan atau perbuatan yang mereka lakukan.

4. Ruang Lingkup Fiqih

Ruang lingkup Fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian,

¹⁸ Bisri Affandi, *Dirasat Islamiyyah I* (Surabaya : CV Andika Bahagia Offset, 1993), 60.

keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi :

- 1) Aspek Fiqih ibadah meliputi : ketentuan dan tatacara taharah, salat fardu, salat *sunnah*, dan salat dalam keadaan darurat, sujud, azan dan iqamah, berzikir dan berdoa setelah salat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan aqiqoh, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur.
- 2) Aspek Fiqih muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, *qirad*, riba, pinjam-meminjam, utang piutang, gadai, dan upah.¹⁹

5. Pengertian Guru Fiqih

Pendidikan dinilai akan sangat efektif jika di pelajari melalui contoh keteladanan. Oleh sebab itu, perlu mengetahui tentang penjelasan guru fiqih dan perannya sebagai berikut :

a. Guru fiqih

Guru atau pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan jasmani dan rohani, agar mencapai kedewasaan, maupun berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial dan sebagai individu atau pribadi.²⁰

Dengan demikian guru berarti guru adalah orang yang pekerjaannya

¹⁹ Bisri Affandi, *Dirasat Islamiyyah I...*, 52.

²⁰ Soejono, Ilmu Pendidikan Umum (Bandung : CV Ilmu, 1980), 60.

mengajar baik mengajar bidang studi maupun mengajarkan suatu ilmu kepada orang lain.

Fiqih adalah suatu bidang studi yang berisikan kepada madrasah Tsanawiyah, yang berisi tentang hukum-hukum islam, sebagai dasar umat islam untuk menjalankan ibadahnya dengan baik dan benar dalam kehidupannya.

Maksudnya guru fiqih disini adalah guru yang khusus menyampaikan atau mengajarkan bidang studi fiqih, tepatnya guru fiqih di MTs Nurul Islam Kota Kediri.

Guru yang baik, maka harus bisa menguasai bidang studi yang dipegangnya dan ilmu penunjang lainnya yang bisa membuat proses belajar mengajar bisa menjadi lancar dan bisa mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Guru fiqih juga dituntut untuk memiliki kompetensi mengajar yang baik, sehingga guru mampu untuk mengemban tugas dan perannya sebagai pendidik. Sebagaimana dalam keputusan Mempan No. 26/1987, tanggal 2 Mei 1987 telah menetapkan dan mengakui bahwa guru adalah jabatan profesional. Berdasarkan SK tersebut untuk menjalankan tugas-tugas yang efektif dan efisien. Para guru harus mempunyai kompetensi tertentu. Di Indonesia telah ditetapkan sepuluh kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai *Instructioner Leader*. Kompetensi tersebut, ialah :

1. Menguasai bahan
2. Mengelola program belajar mengajar

3. Mengelola kelas
4. Menggunakan media atau sumber
5. Menguasai landasan-landasan kependidikan
6. Mengelola interaksi belajar mengajar
7. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.
8. Mengenal fungsi dan program bimbingan penyuluhan di sekolah
9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
10. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.²¹

Guru fiqih itu adalah seseorang yang memerankan diri sebagai figur teladan bagi peserta didik. Hubungan formalitas antara guru dan murid peserta didik tidak akan membuahkan apa-apa, tetapi keteladanan melahirkan suasana antara hubungan guru dan murid yang sifatnya lebih mendalam, lahir dan batin. Guru bagi peserta didik adalah model, idola, atau figur teladan. Identifikasi peserta didik terhadap gurunya bukan saja pada karakter kepribadiannya yang sederhana, jujur, adil, lugas, disiplin, dan empati, tetapi juga pada penampilan fisik seperti cara berjalan, berpakaian dan bersurban. Identifikasi ini terjadi karena peserta didik melihat langsung “teladan yang hidup”.

Guru memerankan diri secara total sebagai figur panutan bagi peserta didik, bahkan penduduk sekitar sekolah, karena situasi dan kondisi pembelajaran disekolah sangat mendukung. Peserta didik terbiasa dengan kedisiplinan dan penampakan perilaku yang baik tanpa harus dipaksa. Suasana sekolah yang demikian itulah

²¹ Sudarman Danim, *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), 198.

yang memungkinkan pembelajaran agama yang mengutamakan nilai berlangsung secara normal, wajar tetapi bermanfaat. Kesenambungan pelajaran fiqih tidak terletak pada banyak dan tingginya materi yang disajikan, meskipun tidak ada alokasi waktu atau jam kelas (tatap muka) dan melalui guru. Banyak kesempatan, waktu yang dapat dipergunakan sebagai medium pendidikan agama, apakah berbentuk kegiatan ekstra kurikuler atau pemanfaatan kegiatan-kegiatan keagamaan.²²

Guru fiqih itu memiliki peranan yang sangat penting demi berhasilnya proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus bisa memenuhi lima hal, yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar dengan suatu upaya, yaitu :

1. Melibatkan siswa secara aktif

Mengajar adalah membimbing kegiatan siswa sehingga ia mau belajar. Dengan demikian aktifitas siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Menarik minat dan perhatian siswa

Siswa itu mempunyai minat belajar sendiri-sendiri. Oleh sebab itu, seorang guru harus bisa mengetahui minat siswa itu sendiri dan mengajaknya untuk membangkitkan minat itu. Sehingga siswa akan mudah untuk menumbuhkan bakatnya dan tidak terbebani dengan hal yang tidak ia sukai.

²² Maman Rachman, “*Reposisi, Re-Evaluasi dan Redefinisi Pendidikan Nilai Bagi Generasi Muda Bangsa*” dalam *jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* (Jakarta: Balitbang Depdiknas, 2001), 4.

3. Membangkitkan motivasi siswa

Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau belajar. Motivasi ini bisa timbul dari pengaruh luar dirinya. Seperti halnya seorang guru memberikan hadiah atau pujian sehingga siswa akan terpacu untuk sungguh-sungguh dalam belajarnya.

4. Prinsip Individualitas

Guru mengetahui bahwa setiap siswa itu memiliki suatu perberdaan. Sehingga guru tidak boleh membeda-bedakanya. Dalam Proses belajar mengajar itu pasti ada suatu pendapat yang berbeda dari seseorang atau kelompok, dengan perbedaan pendapat itu seorang siswa akan terpacu untuk mengembangkan potensi ilmunya.

5. Peragaan dan alat pengajaran

Alat peraga pelajaran adalah alat-alat yang digunakan oleh guru ketika mengajar dan membantu penjelasan materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa. Sehingga proses belajar dalam kelas akan menjadi efektif dan siswa akan mudah menangkap pelajaran yang diterangkan.²³

b. Peranan guru dalam proses belajar mengajar, secara singkat dapat disebutkan sebagai berikut :

1. Infomator

2. Organisator

²³ Uzar Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995), 21.

3. Motivator
4. Pengarah atau director
5. Inisiator
6. Transmitter
7. Fasiliator
8. Moderator
9. Evaluator.²⁴

C. Tinjauan Prestasi Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.²⁵ Sedangkan pengertian belajar menurut pendapat yang tradisional, belajar merupakan pengetahuan yang mana yang dipentingkan adalah pendidikan intelektual. Dimana biasanya anak-anak diberi berbagai macam mata pelajaran untuk menambah ilmu pengetahuan yang dimilikinya, terutama dalam jalan menghafal.²⁶

Jadi belajar merupakan proses dasar dari pada perkembangan hidup manusia. Dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari

²⁴ Sadirman, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), 144.

²⁵ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1989), 5.

²⁶ Abu Ahmadi, *Cara Belajar yang Mandiri dan Sukses*, (Solo: CV. Aneka, 1993), 20.

belajar. Kita hidup dan bekerja menurut yang kita pelajari. Belajar itu bukan sekedar pengalaman.

2. Pengertian Prestasi Belajar

Kata prestasi belajar mengandung dua kata yakni prestasi dan belajar. Oleh karena itu sebelum pengertian prestasi belajar dibicarakan ada baiknya kedua kata tersebut dijelaskan artinya satu persatu. Secara bahasa kata “prestasi” diartikan sebagai hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan dan sebagainya.²⁷

Sedangkan belajar dapat didefinisikan sebagai perubahan yang relatif permanen pada perilaku yang terjadi akibat latihan, perubahan perilaku yang terjadi karena maturasi (bukan perubahan), atau pengondisian sementara suatu mekanisme (seperti kelelahan atau akibat obat) tidak dimasukkan.²⁸

Belajar seperti yang dijelaskan Morgan, “dalam buku *Introduction to Psychology* yaitu setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman”.²⁹ Jadi belajar itu perubahan yang menetap dalam tingkah laku manusia yang berasal dari latihan atau pengalaman dalam lingkungannya. Guilford berpendapat bahwa

²⁷ Meity Taqdir Qodratililah dkk., *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), 427.

²⁸ Rosleny Marliani, *Psikologi Umum* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), 195.

²⁹ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998), 84.

pengertian belajar ialah perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari rangsangan.³⁰

Dalam hal belajar, Anisatul mengutip pendapat dari Anton menjelaskan bahwa belajar itu berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Batasan ini sering terlihat pada kenyataan di sekolah-sekolah bahwa guru berusaha memberikan ilmu sebanyak mungkin dan murid giat melakukannya.³¹ Ratna mengutip pendapat Gagne bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.³²

Berdasarkan pendapat di atas, pada intinya belajar merupakan suatu proses untuk mencapai suatu tujuan yaitu perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Perubahan tersebut adalah perubahan pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan sikap yang bersifat menetap.

Belajar merupakan suatu efektifitas jiwa yang sadar akan tujuan. Tujuan adalah terjadinya sesuatu perubahan dalam diri individu. Perubahan yang dimaksud tentu saja menyangkut semua unsur yang ada pada diri individu. Maka seseorang dinyatakan melakukan kegiatan belajar, setelah ia memperoleh hasil, yakni terjadinya perubahan tingkah laku, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan lain sebagainya.

³⁰ H. Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), 34.

³¹ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Teras, 2009), 12.

³² Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Erlangga, 2011), 2.

Kemudian secara istilah, prestasi belajar adalah “terjadinya perubahan hasil belajar dalam Taxonomy Bloom pada diri peserta didik yang mencakup bidang kognitif, efektif dan psikomotor.”³³

Hasil pembelajaran merupakan perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai akibat kegiatan pembelajaran bersifat non-fisik seperti perubahan sikap, pengetahuan maupun kecakapan.³⁴ Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Perubahan itu mengacu pada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson, dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.³⁵

Dengan demikian, prestasi belajar adalah hasil yang dicapai peserta didik dari mempelajari suatu ilmu pengetahuan tertentu dengan alat ukur berupa evaluasi yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau simbol.

3. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Sugihartono, dkk., menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut:

³³ Wahidmurni dkk, *Evaluasi Pembelajaran Kompetensi dan Praktik* (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), 18.

³⁴ S. Eko B. Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 25.

³⁵ Purwanto, *Evaluasi Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), 45.

1. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis.
2. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.³⁶

4. Upaya – upaya Meningkatkan Prestasi Belajar

Upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dilakukan dengan mengelola faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Selain itu ada juga upaya yang dapat meningkatkan prestasi belajar dengan cara sebagai berikut.³⁷

1) Bimbingan belajar secara intensif

Ada berbagai macam model bimbingan belajar bisa dijadikan sebagai alternatif dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa. Ada dua macam model bimbingan belajar, yaitu bimbingan siswa berprestasi dan bimbingan bagi anak dengan kemampuan dibawah rata-rata. Bagi siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata mereka hanya dapat diberikan pengayaan, sedangkan bagi mereka yang hanya memiliki kemampuan di bawah rata-rata diberi program remedial, adapun

³⁶ bab2.pdf <http://prints.uny.ac.id/98292/bab2>, 13.

³⁷ Bambang Sudibyo Samad, *Cara Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa bagi Guru*, <http://educationesia.blogspot.in/2012/11/cara-meningkatkan-prestasi-belajar.html>, diakses tanggal 28 Maret 2015.

teknik pemberian bantuan atau bimbingan belajar tersebut dapat dilakukan dengan *face to face relationship*.

2) Pembelajaran siswa secara individu

Bimbingan belajar secara individu bisa diperluas kepada kelompok walaupun metode ini juga digunakan untuk membantu individu-individu yang mempunyai masalah gangguan emosional yang serius. Pada pembelajaran individual, guru member bantuan pada masing-masing pribadi, sedangkan pada pembelajaran kelompok, guru memberikan bantuan secara umum.

3) Penggunaan metode pembelajaran bervariasi

Upaya selanjutnya yang perlu dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran bervariasi. Akan tetapi dalam hal ini saya menganjurkan untuk menggunakan metode problem solving yang mana bertujuan untuk membantu anak-anak dalam menyelesaikan masalah dan memecahkannya, disamping itu metode problem solving juga merupakan cara untuk memberikan pengertian dengan siswa untuk memperhatikan, menelaah, dan berpikir tentang suatu masalah untuk selanjutnya menganalisis masalahnya tersebut sebagai upaya memecahkan masalah.

4) Program home visit

Penggunaan home visit sebagai salah satu bentuk peningkatan prestasi belajar siswa merupakan cara yang ditunjukkan untuk lebih mengakrabkan antar guru dengan siswa dan orang tua. Teknik home visit dapat dilakukan dengan melalui kunjungan rumah agar guru dapat mengetahui masalah anak dirumahnya. Disamping itu, agar orang tua dapat memberikan perhatian dan motivasi yang lebih terhadap belajar anak. Teknik ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan prestasi siswa. Hal ini dimaksudkan untuk mengkomunikasikan dan mencari jalan keluar atas persoalan yang dihadapi siswa dalam belajar agar memperlancar mencapai tujuan program pendidikan di sekolah tersebut.

Setiap individu memiliki peranannya masing-masing di dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dari sisi anak, kesadaran akan pentingnya masa depan merupakan dasar menciptakan motivasi yang kuat untuk berprestasi. Saat anak anda sudah sampai tahap sadar akan tanggung jawabnya, dia akan secara otomatis dapat memotivasi dirinya sendiri untuk berprestasi.

Dari segi guru, diperlukan dukungan yang baik dalam meningkatkan motivasi siswa. Pujian dan penghargaan atas prestasi yang diraihny adalah salah satu bentuk yang bisa

diterapkan. Dengan menghargai kerja keras siswa akan menjadi semangat untuk meraih prestasi yang lebih tinggi lagi.

Untuk orang tua, upaya meningkatkan prestasi belajar anak bisa dimulai dengan memberikan dampingan dan pujian saat anak berhasil meraih prestasi. Orang tua juga harus memastikan kondisi yang mendukung untuk anak belajar di rumah. Pemberian penghargaan atas kerja keras anak juga bisa dilakukan dengan berbagai bentuk baik itu yang secara moril maupun materil.³⁸

Masih banyak upaya meningkatkan prestasi belajar yang bisa dilakukan. Intinya adalah kerjasama yang baik dari setiap pihak di dalam mendukung tercapainya prestasi belajar. Saat prestasi belajar tercapai, anak akan semakin percaya diri, orang tua dan guru akan semakin bangga memiliki siswa dan anak berprestasi.

³⁸Anne Ahira, *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar dalam langkah efektif*, www.anneahira.com/upaya-meningkatkan-prestasi-belajar.htm#